
MUTU PENDIDIKAN DENGAN MODEL PENGAWASAN KEDISIPLINAN SISWA-SISWI DI SMP ALMASOEM RELEVANSI QS AR RA'DU AYAT 11

Riki Ahmad Zaelani¹, Nisa Hasanah², Sahlan A. Kasim³
Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
e-mail: ahmadriki52@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini menjelaskan, 1. Bagaimana Mengetahui Mutu Pendidikan? 2. Bagaimana system pengawasan kedisiplinan siswa-siswi Di SMP Al-Ma'soem berjalan sesuai ajaran Alquran?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif yang bersifat studi pustaka. Proses Penelitian ini, pengumpulan data, peneliti menggunakan studi lapangan, wawancara, metode studi pustaka. Baik dari skripsi, jurnal, buku dan karya ilmiah lainnya. mengetahui Mutu Pendidikan : Model Pengawasan Kedisiplinan Siswa-siwi Di SMP Al-Ma'soem Relevansi QS.Ar-Ra'du Ayat 11. Mutu Pendidikan bisa dicapai dengan manajerial pengawasan. Pengawasan di gambarkan QS Ar Ra'du ayat 11. kata رعد berarti 'guruh' (petir) peringatan atas rasa takut dan rasa harapan itu adalah termaksud yang utama dari alquran. *لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ* " Manusia mempunyai para malaikat yang bergantian mengawasinya di waktu malam dan siang hari, menjaganya dari bahaya, dan mengawasi keadaannya. Dalam pengawasannya. SMP Al-Ma'soem adanaya divisi Rikdal, Guru, Walikelas, Kesiswaan dan Kepala Sekolah senantiasa membimbing dan menjaga dari perbuatan yang melanggar Tata tertib. Tata tertib Siswa Al-Masoem Menerapkan Sistem Poin. Dalam kerjanya pengawas dibantu oleh alat teknologi yaitu CCTV. Kedisiplinan siswa SMP Al-Ma'soem didorong oleh guru dan para Pengawas.

Kata Kunci : Mutu Pendidikan, Pengawasan, Kedisiplinan dan Tafsir Q.s Ar-Ra'du Ayat 11

ABSTRACT

This explains, 1.How to Know the Quality of Education? 2. How does the student discipline monitoring system at Al-Ma'soem Middle School work according to the teachings of the Alquran?. The method used in this study uses a qualitative method approach that is literature study. In the course of this research, data collection researchers used field studies, interviews, literature study methods. Both from theses, journals, books and other scientific works. knowing the Quality of Education: Model of Disciplinary Supervision of Students at SMP Al-Ma'soem

Relevance of QS.Ar-Ra'du Verse 11. The word رعد means 'thunder' (thunder) warning of fear and hope that is the main meaning of the Koran Quality of Education can be achieved with managerial supervision. Good supervision is described in QS Ar Ra'du verse 11. لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ "Man has angels who take turns watching him at night and during the day, protecting him from harm, and watching over his condition. Under his supervision. Rikdal, teachers, homeroom teachers, students and school principals always supervise, guide and guard against acts that violate the rules. Al-Ma'soem Student Rules by Implementing a Point System. Then this supervisor is assisted in his work by technological tools, namely CCTV. Discipline of Al-Ma'some Middle School students because it was encouraged by teachers and supervisors.

Keywords: *Quality of Education, Supervision, Discipline and Interpretation of Q.s Ar-Ra'du Verse 11*

1. PENDAHULUAN

Di berbagai daerah saat ini telah banyak bermunculan sekolah-sekolah swasta maupun sekolah negeri yang berkualitas dengan berbagai nama yang berbeda dan program-program unggulan yang ditawarkan. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. (Muhammad Fadhli : 2017) . Semuanya itu sebenarnya telah menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia cukup mengesankan. Mutu Pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang tetapi juga produk jasa. Demikian halnya dalam pendidikan mutu merupakan bagian penting untuk diperhatikan.

Manajemen pengawasan di dalam lembaga pendidikan akan membentuk suatu organisasi yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu sekolah/madrasah. Oleh karena itu, penulis menganggap penting adanya system untuk terus mempertahankan atau meningkatkan mutu, mutu konteks disini adalah visi/misi di sekolah. Jika proses yang dilaksanakan pengawasan dalam lembaga pendidikan Islam tersebut baik, maka nantinya akan menghasilkan output yang berkualitas baik pula, dan secara otomatis jaminan mutu (quality assurance) sebagai pengakuan mutu dapat diraih. (Fathurrohman, n.d.).

Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pengawasan, diantaranya (QS Ar-Ra'd: 11). lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu tergantung pada apa yang diupayakan oleh segenap civitas akademika (pengawasan) didalam Lembaga, untuk terus melakukan perbaikan dalam meningkatkan kualitas suatu sekolah.(M. H. Masyitoh : 2020)

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Yang berisi Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dalam surat Ar-Ra’du ayat 11 di atas bahwa untuk menjamin mutu suatu lembaga pendidikan perlu adanya control/pengawasan untuk memperbaiki atau memperbarui suatu proses peningkatan mutu pendidikan. Tidak hanya monoton pada satu cara saja, tapi perlu adanya perubahan cara yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya, dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional, Tujuan pendidikan Islam dan Usaha untuk mencapai tujuan dari pendidikan di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan penerapan kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan suatu faktor yang harus ditanamkan, dikembangkan, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan dalam segala hal, salah satunya keberhasilan dalam proses belajar (Umar Wirantasa :2017). Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosialnya atau sekolah (Fauziah : 2017). Disiplin membantu siswa memahami segala yang dapat dijadikan pondasi, apa yang tidak boleh dilakukan, maupun perbuatan termasuk dilarang (Ahmad Taufik :2021).

SMP Al-Ma'soem merupakan lembaga pendidikan tingkat SMP dibawah naungan Yayasan Al Ma'soem Bandung, didirikan pada tahun 1988 dengan ijin pendirian dari Kantor Wilayah Jawa Barat Nomor 243/102/Kep/E/1988. beralamat di Jl. Raya Cipacing No. 22 Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Memiliki peserta didik dari berbagai kota dan provinsi se Indonesia, jumlah peserta didik tahun ajaran 2022- 2023 sekitar 813 siswa/i, memiliki tenaga pendidik dan pendidik 40 orang. Terkenal prestasi siswa - siswi peserta didik, lokasi yang strategis ‘Kawasan’ Pendidikan kampus UNPAD, ITB, IPDN, UIN Sunan Gunung Djati Bandung /Ma’had Ali (6.1 km aplikasi maps), (TOL Purbaleunyi : 3,1 KM, Station Rancaekek : 5.7 KM aplikasi maps). fasilitas lengkap, tempat yang luas juga terkenal kedisiplinannya. Al Ma’soem Boarding School Bandung No. 6 Terbaik di Indonesia (ceramahmotivasi.com/2018). Dalam lirik hymne Al-ma’some *gemakan syiar qur’ani, membina generasi islami, tuk raih ilmu dunia ukhrowi, Teguhku kudalam Kedisiplinan’*. Ini semua di capai tentunya berkat adanya pengelolaan yang baik utamanya dalam pengawasan kedisiplinan siswa. Maka dari pendahuluan di atas penulis mengambil judul ‘Mutu Pendidikan : Model Pengawasan Kedisiplinan Siswa – Siswi Di SMP Al-Ma’soem Relevansi QS. Ar Ra’du Ayat 11.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode studi lapangan, wawancara, kajian pustaka. Sumber pustaka yang digunakan berupa buku dan artikel yang sesuai dengan artikel ini. Analisis yang digunakan di dalam artikel ini adalah analisis isi. Pertama, studi lapangan, mengidentifikasi berbagai sumber yang terkait untuk kepentingan penulisan artikel. Kedua, melakukan teknik analisis isi untuk menemukan benang merah dari berbagai sumber tersebut. Ketiga, melakukan simpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Mutu Pendidikan

Dalam pendidikan, manajemen sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen adalah kemampuan untuk mengatur dan melakukan kegiatan dengan baik. E (Kurniyati : 2020) Pendidikan jika berjalan tanpa diiringi dengan fungsi-fungsi manajemen, yang berupa: perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan, maka tujuan dari pendidikan tidak akan pernah tercapai karena pelaksanaan pendidikan sudah pasti akan berjalan sendiri-sendiri tanpa diproses oleh kerja sama tim dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Manajemen mutu sering disebut dengan istilah total quality manjement. Artinya dari semua tugas-tugas manajerial yang dilakukan dapat memberi kualitas yang baik pada apa yang dihasilkan (outputnya).

Berbicara mutu maka kita akan membahas mengenai kualitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah (ukuran) baik dan buruk suatu benda, kadar, taraf, derajat, atau kualitas (kepandaian, kecerdasan, dan lain sebagainya). Dalam Kamus Bahasa Inggris, mutu disebut atau diistilahkan dengan "quality". Mutu adalah derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja. (Winarsih, 2017)

Pengertian mutu dalam konteks pendidikan mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input adalah segala sesuatu yang harus tersedia dalam pendidikan karena kehadirannya sangat dibutuhkan untuk berlangsungnya sebuah proses, contohnya: kepala sekolah, peserta didik, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Proses adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan output yang baik, contohnya: monitoring, evaluasi, dan lain sebagainya. Sedangkan output adalah hasil kerja dari suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikannya, contohnya: prestasi yang dihasilkan siswa, dan lain sebagainya. Jerome S. Arcaro sebagaimana yang dikutip Moh. Rifa'i mengungkapkan bahwa mutu merupakan proses terstruktur yang membantu orang menetapkan apakah sasaran yang diharapkan tercapai dengan memperbaiki setiap proses pada komponen pendidikan, atau proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran (output) yang dihasilkan.

Mutu jika dikaitkan dengan sebuah pendidikan, maka pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat melahirkan output atau keluaran yang baik, baik output pelayanan dan lulusan yang sesuai dengan harapan serta kebutuhan pemakai pendidikan serta masyarakat disekitar area lembaga pendidikan tersebut. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan harus terus-menerus meningkatkan mutu lulusannya dengan menyesuaikan perkembangan pola pikir masyarakat yang juga semakin meningkat seiring zaman berlalu. Untuk mendapatkan jaminan mutu, maka perlu juga adanya kontrol mutu dalam proses meningkatkan mutu madrasah dan harus mengetahui dengan pasti apa yang dibutuhkan oleh pelanggan pendidikannya, baik pelanggan yang bersifat internal maupun eksternal. Adanya kontrol mutu adalah sebagai proses deteksi dan koreksi adanya penyimpangan atau perubahan segera setelah terjadi, sehingga mutu dapat dipertahankan. Langkah kegiatan yang dikerjakan untuk melakukan kontrol mutu adalah (1) evaluasi kinerja dan kontrol produk; (2) membandingkan kinerja aktual terhadap tujuan produk, dan (3) bertindak terhadap perbedaan atau penyimpangan mutu yang ada. (Darifah, 2015)

3.2 Pengawasan

Istilah controlling sering disamakan dengan pengendalian atau pengawasan, penilaian, pemeriksaan, atau supervisi. Pengendalian (controlling) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan sebaik-baiknya.

Gordon B Davis menyatakan Pengawasan Sebagai Sistem Proses "*System can be abstract or physical. An abstract system is s an orderly arrangement of interdependent ideas or constructs. For example, a system of theology is an orderly arrangement of ideas about God, man, etc. a physical system is a set of elements which operate together to accomplish an objective*" (system dapat abstrak atau fisis. Sistem yang abstrak adalah susunan yang teratur dan gagasan-gagasan atau konsepsi-konsepsi yang saling bergantung misalnya, sistem teologia adalah sistem yang teratur dari gagasan- gagasan tentang Tuhan, manusia dan sebagainya. Sistem yang bersifat fisis adalah serangkaian unsur yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai contoh sistem yang bersifat fisis adalah sekolah. Sekolah sebagai sebuah sistem terdiri dari gedung-gedung, guru-guru, administrator-administrator. Siswa-siswa, buku-buku pelajaran dan sebagainya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan. (Davis, 2012)

Sistem dapat didefinisikan secara sederhana sebagai "seperangkat objek dengan hubungan-hubungan antar obyek dan hubungan antar atributnya". Ada dua jenis sistem kontrol yaitu sistem pengaturan terbuka (open-loop) dan sistem pengaturan tertutup (closed-loop). Sistem kontrol terbuka disusun untuk mencapai satu tujuan dan tidak ada umpan balik informasi. Misalnya, lembaga-lembaga dalam masyarakat kita gagal bekerja dengan sebaik-- baiknya, baik karena sistem umpan balik yang kurang, maupun karena mekanisme kontrol tidak mengetahui informasi umpan balik yang ada. Sistem kontrol

(pengaturan) tertutup adalah sistem yang mekanisme kontrolnya menerima dan menggunakan informasi umpan balik. Semua lembaga dan organisasi kita mempunyai aliran informasi yang menggunakan sistem pengaturan tertutup. Alasan mempunyai sistem demikian jelas apabila diketahui jelas setiap sistem, apabila akan mencapai tujuannya, harus tersedia bagi sistem manajemennya informasi yang menunjukkan tingkat hasilnya pada waktu yang tepat.

Pengawasan adalah suatu proses yang terdiri atas tiga langkah penting, yakni :1) Mengukur keluaran-keluaran system (perbuatan), 2) Membandingkan keluaran-keluaran (perbuatan) ini dengan rencana, dan menentukan penyimpangan-penyimpangan apabila ada ; dan 3) Membetulkan penyimpangan- penyimpangan yang tidak menguntungkan dengan melakukan tindakan pembetulan.

3.3 Fungsi dan Tujuan Pengawasan Pendidikan

Secara spesifik, fungsi controlling (Pengawasan) dalam aktivitas sebuah organisasi, di antaranya adalah: (1) meningkatkan akuntabilitas; (2) merangsang kepatuhan pada kebijakan, rencana, prosedur, peraturan, dan ketentuan yang berlaku; (3) melindungi aset organisasi; dan (4) pencapaian kegiatan yang ekonomis dan efisien. Fungsi pengawasan ini akan dapat dilakukan dengan maksimal, apabila dalam proses pelaksanaannya tetap berpegang pada azas-azas fundamental dari upaya pengawasan tersebut. Adapun azas-azas dari pengawasan atau pengendalian yang dimaksud adalah efektivitas, efisiensi, kejujuran, transparansi dan tindakan korektif.

Fungsi manajerial pengawasan di lembaga pendidikan Islam adalah untuk mengukur dan mengkoreksi hasil kerja untuk memastikan bahwa tujuan organisasi / lembaga dan rencana yang didesain dan sedang dilaksanakan dapat tercapai. Dalam konteks ini, implementasi syariah diwujudkan melalui tiga pilar pengawasan, yaitu: 1. Keimanan dan ketaqwaan individu, bahwa seluruh personel Lembaga Pendidikan Islam dipastikan dan dibina agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa; 2. Kontrol anggota, dalam suasana organisasi yang mencerminkan sebuah team maka proses keberlangsungan organisasi selalu akan mendapatkan pengawasan dari personelnnya sesuai dengan arah yang telah ditetapkan; 3. Penerapan/supremasi aturan, organisasi ditegakkan dengan aturan main yang jelas dan transparan dan tidak bertentangan dengan syariah (Wijayakusuma, 2003 : 148).

Sebagai seorang muslim yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan Islam, keimanan kepada Allah SWT adalah pondasi atau dasar utama dalam menjalankan fungsi dan tugas organisasi. Segala kegiatan kita harus merupakan manifestasi dari ketundukan, keta'atan dan ibadah kita kepada Sang Pencipta.

Tujuan dari pengawasan ialah untuk membantu pendidik dalam melaksanakan tugasnya sehingga berjalan dengan semestinya, Karena itu, dalam melakukan kegiatan pengawasan maka sangat diperlukan sosok supervisor (pengawas) yang handal, sehingga

kegiatan pengawasan yang dilakukan di lingkungan sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan tanpa membebani orang yang diawasi tersebut.

3.4 Tafsir Surah Ar-Ra'du Ayat 11

Di dalam Alquran, surah ar-Ra'du merupakan surah ke 13 dalam urutan mushaf. Surah ini terdiri dari 43 ayat, 885 kalimat, dan 3506 huruf. Secara etimologi, kata رعد berarti 'guruh' (petir). Karena dalam ayat 13 Allah berfirman *”بحمده الرعد ويسبح”* dan guruh itu bertasbih sambil memuji-Nya”. Kata رعد terdapat 2 kata di dalam Alquran yakni pada surah al-Baqarah:19. dan ar-Ra'du : 13. Dan kata ra'du dalam surah al-Baqarah: 19 ditafsirkan oleh al-Jalilalin dengan al-mulk. Para mufassir memberikan penjelasan tentang mengapa surah ini diberi nama dengan ar-Ra'du, seperti Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA) menjelaskan di dalam tafsirnya Al-Azhar menyebutkan bahwa surah ini dinamakan surah ar-Ra'du karena diambil dari ayat 13 yang menyebutkan bahwasannya petir mengucapkan tasbih kepada Allah dengan memujinya, yakni menunjukkan sifat salabiyah dan tsubutiyah, disertai dengan informasi tentang kekuasaan Allah atas seluruh Malakut ini. Sebagaimana dalam ayat tersebut menimbulkan dua perasaan sekaligus, pertama rasa takut dan dahsyat melihat kilatannya, kedua mengandung harapan, karena kalau petir telah kedengaran, atau guruh telah berdegar-degar di langit, itulah alamat hari akan hujan dan tanaman-tanaman akan subur. Sedang peringatan atas rasa takut dan rasa harapan itu adalah termaksud yang utama dari alquran.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ. Manusia mempunyai para malaikat yang bergantian mengawasinya di waktu malam dan siang hari, menjaganya dari bahaya, dan mengawasi keadaannya, sebagaimana para malaikat yang lain bergantian mengawasi perbuatannya, apakah baik atau buruk. Ada para malaikat di waktu malam, dan ada para malaikat di waktu siang. Dua malaikat masing-masing berada disamping kanan dan kiri untuk mencatat amal perbuatannya. Malaikat yang berada disamping kanan mencatat perbuatan baik, sedang malaikat yang berada disamping kiri mencatat perbuatan buruk. Dua malaikat lain menjaga dan memeliharanya; satu dari belakang dan satu lagi dari depan. Jadi, ia diapit oleh empat malaikat di waktu siang, dan empat malaikat di waktu malam secara bergantian, dua malaikat penjaga dan dua malaikat pencatat amal, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadis “ Bergiliran menjaga kalian para malaikat di waktu malam dan para malaikat di waktu siang. Mereka berkumpul pada waktu shalat subuh dan shalat ashar. Kemudian, para malaikat yang mengawasi kalian di waktu malam naik kepada-Nya, lalu Dia menanyai mereka, sedangkan Dia lebih mengetahui tentang keadaan kalian. Bagaimana keadaan hamba-hambaKu ketika kalian tinggalkan? Mereka menjawab, “kami datang kepada mereka ketika mereka sedang shalat, dan kami meninggalkan mereka sedang shalat”.

يُحَفِّظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ”mereka menjaganya dengan perintah Allah”. Malaikat - malaikat itu menjaga manusia dengan perintah, izin, dan pemeliharaan Allah. Menurut

kebijaksanaannya, Allah itu menciptakan masalah indrawi, sebab-sebab indrawi yang berhubungan dengan sebab-sebab. Maka ia menciptakan pelindung mata sebagai alasan (metode) untuk mencegah benda masuk dan terluka. Dengan cara yang sama Tuhan menciptakan yang tidak terlihat karena suatu alasan, jadi dia menciptakan malaikat untuk perlindungan. Tidak semua tindakan Tuhan terpisah dari hikmat dan keuntungan. إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum". Ayat ini tentunya ada kesamaan dengan surah lainnya dalam Alquran yakni Q.S. al-Anfal: 53. " yang demikian itu (siksaan yang terjadi terhadap Fir'aun dan rezimnya) disebabkan karena Allah tidak akan mengubah nikmat yang telah dianugerahkannya kepada satu kaum, sampai mereka sendiri mengubah apa yang terdapat dalam diri mereka" ayat ini berbicara ihwal perubahan, tetapi ayat pertama berbicara perihal perubahan nikmat, sedang ayat kedua yg menggunakan kata مَا (apa, berbicara perihal perubahan apapun, yakni baik dari nikmat atau sesuatu yg positif menuju ke nikmat murka ilahi atau sesuatu yg negatif maupun sebaliknya berasal negatif ke positif.

Ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi menyangkut ayat ini yakni; Bahwa untuk menjamin mutu suatu lembaga pendidikan perlu adanya control/pengawasan untuk memperbaiki atau memperbarui suatu proses peningkatan mutu pendidikan. Tidak hanya monoton pada satu cara saja, tapi perlu adanya perubahan cara yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat atau sekolah.

3.5 Pendidikan karakter & Disiplin

Secara etimologis makna kata pendidikan adalah pedagogie (bahasa Yunani) dan education (bahasa Latin). Kata pedagogie sendiri merupakan rangkaian dari dua kata pias Yunani (putra) dan ago (saya memimpin). Pedagogie dengan demikian menyiratkan saya memimpin anak itu. Adapun asal kata pendidikan, Khursyid Ahmad mengklaim berasal dari bahasa latin ex (keluar) yang artinya keluar, dan ducare yang artinya duc (mengatur, memimpin, menyerahkan). Oleh karena itu, pendidikan mengacu pada proses pengumpulan dan penyebaran pengetahuan (pelajaran) serta penyaluran atau daya tarik bakat. Praktik pendidikan, kegiatan seperti mengatur, memimpin dan mengarahkan bakat anak, merupakan aktifitas utama (Kosim, 2006). Tujuan pendidikan menurut agama Islam adalah membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU RI No. 20 Tahun 2003). Menurut Daulay (2004) mengemukakan bahwa pada dasarnya Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.

3.5.1 Pendidikan Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau

tingkah laku. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral (Zubaedi, 2012). Dalam tulisan bertajuk Urgensi Pendidikan Karakter, Prof. Suyanto, Ph.D. menjelaskan bahwa “karakter” adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Di dalam terminologi Islam, karakter disamakan dengan khuluq (bentuk tunggal dari akhlaq) akhlak yaitu kondisi batiniah dalam dan lahiriah (luar) manusia. Kata akhlak berasal dari kata khalafa berarti perangai, tabiat, adat istiadat. Khuluq adalah keadaan jiwa yang murni dan menimbulkan aktivitas sederhana yang tidak memerlukan pemikiran atau perenungan sebelumnya (Mahmud, 2004). Menurut pendekatan etimologi kata akhlaq berasal dari bahasa arab yang bentuk mufradnya adalah khuluqun yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq yang artinya pencipta, dan makhluk artinya yang diciptakan (Haqqi, 2012).

3.5.2 Disiplin

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin “disibel” yang berarti Pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “discipline” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan yang lain. Shochib (2000) mengemukakan pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan kedisiplinan diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Lebih lanjut dijelaskan bahwa siswa yang mengembangkan kedisiplinan diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tu’u (2004) menyatakan dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Menurut Semiwan (2009), disiplin dapat diartikan secara luas sebagai suatu jenis pengaruh yang ditujukan untuk membantu menghadapi tuntutan lingkungannya. Disiplin ia memiliki empat unsur utama. 1) Aturan sebagai pedoman perilaku. 2) Harmonisasi aturan. 3) Sanksi atas Pelanggaran. 4) penghargaan atas perilaku baik sesuai ketentuan yang berlaku. Disiplin sekolah menurut Margiyanto (2010) mengemukakan bahwa adalah *refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules* yaitu mengacu pada siswa yang mematuhi kode perilaku yang sering dikenal sebagai peraturan sekolah.

Disiplin Pendidik. Menurut Ki Hajar Dewantara menyebutkan semboyan “Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani” artinya Guru memberi

contoh di depan, guru memotivasi di tengah, dan guru memberi semangat di belakang. Hal tersebut terlihat jelas bahwa guru adalah panutan anak didiknya untuk bersikap, berperilaku, dan bertindak sehari-hari (Siswoyo 2008).

3.6 SMP AL-Ma'soem

SMP AL-Ma'soem yang memiliki Visi "Menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik dengan komitmen pada penerapan akhlakul karimah dan kedisiplinan". Memiliki Misi 1). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal dan efektif dengan konsep mastery learning (belajar tuntas). 2) Menjaga dan meningkatkan suasana kondusif bagi kelancaran proses pembelajaran. 3) Menumbuhkembangkan semangat kompetisi dan keunggulan kepada seluruh warga sekolah. 4) Mendorong dan mengembangkan minat, bakat dan potensi siswa melalui berbagai kegiatan ekstra kurikuler yang bervariasi. 5) Menumbuhkan pemahaman terhadap tata krama (akhlakul karimah) melalui pengajaran agama dengan menitikberatkan pada praktek-praktek agama secara nyata. 6) Membiasakan semua warga sekolah disiplin melalui penerapan tata tertib yang konsisten dan konsekuen. 7) Menerapkan manajemen terbuka dan partisipatif kepada seluruh warga sekolah.

SMP AL-Ma'soem memiliki Tata tertib siswa - siswi yang unik. Guru tidak diperbolehkan melakukan sangsi yang bersifat fisik. Di smp al-masoem menggunakan system poin pelanggaran. Dalam Tata Tertibnya terdapat pelanggaran paling Ringan (10 poin) contoh terlambat sekolah. Pelanggaran ringan (20 poin) contoh pacaran, tidak masuk sekolah tanpa izin. Pelanggaran ringan (30 poin) contoh keluar masuk kelas lewat jendela tanpa izin. Pelanggaran sedang (40 poin) contoh tidak melaksanakan sholat Duhur & Ashar Disekolah. Pelanggaran Berat (60 poin) contoh Tidak Melaksanakan Sholat Jumat. Pelanggaran Sangat Berat (80 Poin) contoh Keluar kampus/Sekolah Tanpa Izin pengelola. Dan pelanggaran tanpa tahapan atau langsung dikeluarkan jika terbukti (menggunakan Narkoba, Minuman keras, dan senjata api). Jika sudah mencapai pelanggaran 100 poin siswa tersebut akan di kembalikan ke orang tuanya.

Dalam mencapai *visi, misi dan Tata tertib*. Lembaga Pendidikan Almasoem membuat system pengawasan. Sistem pengawasan di smp al-masoem. Yaitu para guru, walikelas, kesiswaan kepala sekolah kemudian pengawasan dari Yayasan melalui divisi khusus pengawasan yaitu Rikdal. Walikelas, Guru, Kesiswaan dan Kepala Sekolah selain mengawasi juga membimbing, menjaga dari perbuatan pelanggaran tata tertib disekolah. Rikdal yang di isi tenaga professional nonguru selain mengawasi siswa - siswi juga mengawasi Guru, Walikelas, Kesiswaan dan Kepala sekolah. Para pengawas dalam kerjanya di bekali Standar operasional Yayasan almasoem isinya tata tertib dan poin pelanggaran dan sanksi. Para pengawas ini sebagaimana tujuan pengawasan, kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang

diharapkan, tanpa membebani orang yang diawasi tersebut. Kemudian pengawas ini dalam kerjanya dibantu oleh alat teknologi yaitu CCTV.

CCTV adalah alat perekaman yang menggunakan satu atau lebih kamera video dan menghasilkan data video atau audio. (Rakhmadhani, Wibowo, & Gunawan, 2008). CCTV adalah penggunaan video kamera yang mentransmisikan sinyal atau penyiaran tertuju kepada lingkup perangkat tertentu, yakni seperangkat monitor “spesifik terbatas”. Singkatan CCTV adalah Closed Circuit Television dan berarti kamera dilengkapi dengan layar yang dihubungkan oleh sinyal. CCTV dipasang untuk memantau kondisi sekitar bangunan atau lingkungan tertentu. Alat ini biasanya dipasang di sudut atas tiang atau dipasang di dinding. Selain pemantauan kondisi, peralatan berikut juga dapat digunakan untuk merekam kondisi jalan dan bangunan: Meskipun kondisi lingkungan dapat direkam, proses transmisi video CCTV bersifat otomatis, tanpa operator, dan pribadi. Ini berarti file tersebut hanya akan diterima oleh pemilik kamera berikut: Namun, video CCTV adalah dokumen yang dapat didistribusikan dengan izin pemilik. Umumnya berkas-berkas berikut digunakan untuk keperluan pembuktian akta tertentu dan berlaku di pengadilan. (<https://nimbus9.tech/blog/cctv-adalah/>)

3.7 Model Pengawasan Kedisiplinan Siswa – Siswi Di SMP Al-Ma’some Relevansi QS. Ar Ra’du Ayat 11

Fungsi manajerial pengawasan di lembaga pendidikan Islam adalah untuk mengukur dan mengoreksi hasil kerja, memastikan bahwa tujuan organisasi / lembaga dan rencana yang didesain dan sedang dilaksanakan dapat tercapai. Kegiatan pengawasan yang dilakukan di lingkungan sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan tanpa membebani orang yang diawasi tersebut.

Tafsir surat Ar-radu ayat 11 penggunaan kata (قوم) sekelompok masyarakat, dalam konteks ini Lembaga pendidikan Sekolah SMP Al-masoem yang memiliki *visi misi* dan Tata Tertib untuk controlling. Secara etimologi, kata رعد berarti ‘guruh’ (petir). Karena dalam ayat 13 Allah berfirman “بِحَمْدِهِ الرِّعْدُ وَيَسْبِحُ” dan guruh itu bertasbih sambil memuji-Nya”. Mengucapkan tasbih kepada Allah dengan memujinya, yakni menunjukkan sifat salabiyah dan tsubutiyah, disertai dengan informasi tentang kekuasaan Allah atas seluruh Malakut ini. Dalam ayat tersebut menimbulkan dua perasaan sekaligus, pertama rasa takut dan dahsyat melihat kilatannya, kedua mengandung harapan, karena kalau petir telah kedengaran, atau guruh telah berdegar-degar di langit, itulah alamat hari akan hujan dan tanaman-tanaman akan subur. Sedang peringatan atas rasa takut dan rasa harapan itu adalah termaksud yang utama dari alquran.

Penjelasan ini relevan bahwa. Guru, walikelas, kesiswaan senantiasa menegur, memberi peringatan atau tidak membiarkan bagi siswi – siswinya yang mengganggu (melanggar). Baik yang sifatnya teguran keras maupun teguran ringan, bagi individu siswa-siswi yang telah di anggap mengganggu suasana tidak baik atau melanggar. Di dalam

teguran dibarengi harapan baik. Yaitu kondisi siswa yang baik, suasana belajar yang baik, kreatifitas siswa akademis dan non akademis baik sehingga berprestasi, kegiatan pelaksanaan ibadah disekolah baik, sistem interaksi sesama siswa – siswi baik sesuai nilai budi pekerti dan akhlakul karimah dan tentunya menciptakan system budaya sosial di lingkungan SMP Al-masoem yang baik sesuai islam atau nilai qurani.

Pada kalimat *لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ* “Manusia memiliki malaikat yang bergiliran menjaga mereka siang dan malam, melindungi mereka dari bahaya dan menjaga kondisi mereka. Hanya malaikat lain yang bergiliran mengawasi perbuatannya, baik atau buruk. Pengawasan malaikat ada yang berwujud manusia (Q.S maryan :16 – 19), sebagaimana salah satu fungsi pengawasan tanpa membebani orang yang diawasi. Pengawasan malaikat terhadap manusia baik dari depan maupun belakang, seperti halnya alat CCTV yaitu perekaman yang menghasilkan data video atau audio yang bisa dilihat setiap waktu.

System pengawasan di smp al-masoem untuk menjaga Mutu atau visi, misi dan Tata Tertib sekolah, fungsi dan tujuan pengawasan ini yaitu Kedisiplinin siswa. kegiatan pengawasan yang dilakukan di lingkungan sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan tanpa membebani orang yang diawasi. Pengawasan siswa-siswi oleh para guru, walikelas, kesiswaan kepala sekolah dan Rikdal. Pengawas ini dalam kerjanya dibantu oleh alat tekhnologi yaitu CCTV.

Sehingga, Kedisiplinan siswa -siswi SMP al-masoem bisa tercapai kepatuhan, mengikuti tata tertib. Karena didorong oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya yaitu guru. Sesuai semboyan Ki Hajar Dewantara “Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani” artinya di depan guru memberi contoh, tengah guru membangkitkan kehendak atau memotivasi, dan di belakang guru memberi dorongan. Guru, Walikelas, Kesiswaan dan Kepala Sekolah. Senantias membimbing, menjaga dari perbuatan yang melanggar Tata tertib dan pada ahirnya siswa- siswi memiliki karakter Pribadi Muslim seutuhnya. disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang diperlukan dirinya, kekuatan spiritual agama, masyarakat, bangsa, dan negara. (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003) dan Sesuai Visi Misi SMP Al-Masoem Bandung.

4. KESIMPULAN

Mutu Pendidikan bisa dicapai dengan manajerial pengawasan yang baik. Model Pengawasan siswa di SMP AL-Mas'oem sesuai yang di gambarkan Al-Qur'an Surat Ar Ra'du ayat 11. kata رعد berarti 'guruh' (petir) peringatan atas rasa takut dan rasa harapan itu adalah termaksud yang utama dari alquran. *لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ* “Manusia mempunyai para malaikat yang bergantian mengawasinya di waktu malam dan siang hari, menjaganya dari bahaya, dan mengawasi keadaannya, sebagaimana malaikat yang lain bergantian mengawasi perbuatannya, apakah baik atau buruk.” Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri

Handayani" artinya Guru memberi contoh di depan, guru memotivasi di tengah, dan guru memberi semangat di belakang. Kedisiplinan siswa SMP Al-Ma'soem karena didorong oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya yaitu guru. Dalam pengawasannya. Rikdal, Guru, Walikelas, Kesiswaan dan Kepala Sekolah. Pengawas ini dalam kerjanya dibantu oleh alat teknologi yaitu CCTV. Senantiasa, membimbing dan menjaga dari perbuatan yang melanggar Tata tertib. Tata Tertib Siswa- siswi SMP Al-Ma'soem Menggunakan Sistem Poin Pelanggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Doni, Fahlepi Roma. "Akses Kamera CCTV Dari Jarak Jauh Untuk Monitoring Keamanan Dengan Penerapan PSS." *Evolusi: Jurnal Sains dan Manajemen* 8.1 (2020).
- Fadhli, Muhammad. "Manajemen peningkatan mutu pendidikan." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1.2 (2017): 215-240.
- Fauziyah, Hanik. "Manajemen Kepemimpinan Transformasional di Bidang Pendidikan Terhadap Kedisiplinan Mutu Pendidikan." *REALITA: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 15.1 (2017).
- Hartono, Rudi. "Implementasi Tafsir Tahlili Terhadap Alquran Surah Ar-Ra'du Ayat 11." *MANHAJ-STAI UISU Pematangsiantar* 18.2 (2021): 2551-2561.
- Indonesia, Presiden Republik. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Kurniawan, M. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar." *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4.2 (2016): 147-160.
- Masyitoh, Masyitoh. "MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PERSPEKTIF QS. AR-RA'DU AYAT 11 DAN IMPELEMTASINYA DALAM PENGELOLAAN MADRASA." *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1.1 (2020): 40-50.
- Pati, Guru Mts Mambauidhom. "LANDASAN TEOLOGIS PENGAWASAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL QUR'AN."
- Taufik, Ahmad, and Nurul Hidayat. "Disiplin Siswa Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal An Nuur* 11.2 (2021).
- Wirantasa, Umar. "Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7.1 (2017).
- <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-ar-rad-ayat-11-bagian-1/>. Tafsir pengawasan malaikat
(<https://nimbus9.tech/blog/cctv-adalah/><https://www.youtube.com/watch?v=CRQKWHugCbl>



ceramahmotivasi.com/2018https://www.academia.edu/29489139/PENGAWASAN_DALAM_MANAJEMEN_PENDIDIKAN